







**a. Subyek I**

Subyek pertama bernama Dito ( Nama Samaran ) merupakan seorang anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen di sekitar terminal Joyoboyo. Subyek saat ini berusia 16 Tahun dan tidak melanjutkan sekolah setelah tamat Sekolah Dasar.

**b. Subyek II**

Subyek kedua merupakan seorang penjual Koran ( *Loper Koran* ) yang berusia 16 tahun. Subyek bernama Susanti ( Nama Samaran ). Dalam aktivitas sehari-hari banyak dilalui Susanti dengan berjualan Koran di sekitar terminal, didalam Bus, dan tidak jarang juga dilakukan di jalan-jalan.

**c. Subyek III**

Subyek ketiga seorang anak yang menjadi penjual buah di terminal. Subyek bernama Kasiati ( bukan nama sebenarnya ) yang berusia 16 Tahun. Pendidikan terakhir Kasiati hanya sampai pada Sekolah Menengah Pertama. Setiap hari Kasiati berjualan buah untuk mencukupi kebutuhan dari keluarganya. Ibu Kasiati telah meninggal dunia pada saat Kasiati berusia tiga tahun.

## 2. Significant Other

### a. Ibu Dito

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi seputar Dito dari sang Ibu. Hal ini dikarenakan Ibu Dito memahami bagaimana sikap Dito sehari-hari. Kegiatan apa saja yang dilakukan Dito sehari-hari. Sampai dengan apa keinginan dan harapan terbesar dan cita—cita di Dito akan masa depan. Terlebih lagi jika dibandingkan dengan ayahnya, Dito lebih sering bercerita dan berkeluh kesah kepada sang Ibu. Ditambah lagi dengan lebih seringnya waktu bersama antara Dito dengan sang Ibu jika dibandingkan dengan bapak Dito. Hal ini dikarenakan Bapak Dito lebih sering berjulan di terminal ketika malam hari. Hal ini yang bersimpangan dengan Dito, yang lebih sering menghabiskan jam malamnya bersama Ibunya.

### b. Ibu Susanti

Pemilihan Ibu Susanti sebagai significant other didasari karena Ayah Susanti telah meninggal dunia pada saat Susanti kelas 3 SMP. Dalam hal ini peneliti memilih Ibu Susanti lebih karena dalam aktivitas sehari-hari, hingga perihal apa saja yang disenangi oleh Susanti sampai pada hal yang tidak disukai oleh Susanti, Ibu Susanti memahami betul latar belakang Susanti. Lebih lagi Susanti sering bercerita tentang aktivitas sehari-harinya kepada Ibunya. Bahkan tidak jarang pula Susanti bercerita tentang cita-citanya kelak di masa depan.



wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

### **E. Cara Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan beberapa tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pendamping. Dengan wawancara dan observasi diharapkan penulis mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai apa yang dirasakan oleh individu berhubungan dengan topik yang diangkat.

Tujuan pentingnya kegiatan observasi (poerwandari, 2005) adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendeskripsikan *setting* atau situasi lingkungan serta mendeskripsikan sikap dan tingkah laku subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi kepada setiap subjek untuk memperoleh informasi tambahan yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara. Hasil observasi yang diperoleh akan digunakan sebagai data penunjang untuk proses analisis data.

## F. Prosedur Analisis Data Dan Interpretasi Data

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara dan metode observasi.

Banister dkk (dalam Poerwandari, 2005) melihat wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya. Agar penelitian mendapatkan data gambaran yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode wawancara berstruktur (*structured interview*) yang merupakan bentuk dari wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan struktur yang telah disiapkan. Bentuk wawancara seperti ini berguna dalam meminimalkan variasi yang akan mempersulit analisa inter kasus. Metode ini memungkinkan peneliti mempunyai pedoman yang sama dalam wawancara setiap partisipan dengan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan *probing* lebih dalam, sesuai dengan perkembangan dari masing-masing partisipan pada saat proses wawancara berlangsung.

Selain menggunakan metode wawancara yang telah dikemukakan di atas, peneliti juga menggunakan metode observasi. Menurut Bedister, dkk (dalam Poerwandari, 2005) observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Metode observasi merupakan



